

NASKAH PUBLIKASI (*MANUSCRIPT*)

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMAMPUAN
BAHASA PADA ANAK PRA SEKOLAH DI TK IT AZ ZAHRO
SAMARINDA**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL PARENTING AND
LANGUAGE SKILLS IN PRESCHOOLERS IN TK IT AZ ZAHRO
SAMARINDA***

Maulidya Khairunnisa¹, Fatma Zulaikha²



DISUSUN OLEH

MAULIDYA KHAIRUNNISA

NIM : 17111024110459

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2019/2020**

Naskah Publikasi (*Manuscript*)

**Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemampuan Bahasa pada
Anak Pra Sekolah di TK IT Az Zahro Samarinda**

***The Relationship between Parental Parenting and Language Skills in
Preschoolers in TK IT Az Zahro Samarinda***

Maulidya Khairunnisa¹, Fatma Zulaikha²



Disusun Oleh

Maulidya Khairunnisa

NIM : 17111024110459

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2019/2020**

Persetujuan Publikasi

Saya dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMAMPUAN BAHASA PADA ANAK PRA SEKOLAH DI TK IT AZ ZAHRO SAMARINDA

Bersamaan dengan surat ini persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing

Ns. Fatma Zulaikha, M. Kep

NIDN.1101038301

Peneliti

Maulidya Khairunnisa

17111024110459

Mengetahui,

Koordinator Mata Ajar Skripsi

Ns.Milkhatun.M.kep

NIDN.1121018501

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMAMPUAN BAHASA PADA
ANAK PRA SEKOLAH DITK IT AZ ZAHRO SAMARINDA

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

Maulidya Khairunnisa
17111024110459

Diseminarkan dan diujikan
Pada tanggal, 18 Juli 2020

Penguji I

Penguji II

Penguji III



Rusni Masnina, S.Kp MPH
NIDN : 1114027401
1101038301



Ns. Joanggi W. Harianto M.Kep
NIDN : 1122018501



Ns. Fatma Zulaikha, M.Kep
NIDN :



Mengetahui :
Ketua Prodi S1 Keperawatan


Ns. Dwi Rahmah Fitriani, M.Kep
NIDN. 1119097601

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemampuan Bahasa pada Anak Prasekolah di TK IT Az Zahro Samarinda

Maulidya Khairunnisa

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Dan Farmasi
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
e-Mail : Adhilidya@gmail.com

INTISARI

Perkembangan bahasa pada anak merupakan suatu kemampuan untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain dan juga merupakan indikator seluruh perkembangan anak. Selain itu pola asuh orang tua terhadap anak juga dapat sangat berpengaruh terhadap kemampuan bahasa yang dimiliki anak. Setiap anak yang lahir dalam keadaan fitrah dan orangtua merupakan lingkungan pertama bagi anak yang memiliki peran sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan bahasa pada anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan kemampuan bahasa pada anak prasekolah di TK IT Az Zahro Samarinda. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* dengan jumlah sampel yang terjangkau sebanyak 24 responden. Pengambilan data menggunakan kuesioner, analisis data univariat dan bivariat.

Hasil dari penelitian ini didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan kemampuan bahasa pada anak dengan nilai p value = 0,002.

Kata Kunci : Pola asuh orangtua, kemampuan bahasa

***The Relationship between Parental Parenting and Language Skills in Preschoolers
In TK IT Az Zahro Samarinda***

Maulidya Khairunnisa

Study Program S1 Nursing Science, Faculty of Health and Pharmacy
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
e-Mail : Adhilidya@gmail.com

ABSTRACT

Language development in children is an ability to be able to communicate with others and is also an indicator of the entire development of the child. In addition, parental parenting of children can also greatly affect the language skills of children. Every child born in a fitrah and parent state is the first environment for children who have a very large role in the growth and development of children, one of which is language development in children.

Language in preschoolers in TK IT Az Zahro Samarinda. The research design used was cross-sectional with an affordable sample number of 24 respondents. Data collection using questionnaires, univariate and bivariate data analysis.

The results of this study found a significant relationship between parental parenting and language skills in children with a p value = 0.002.

Keywords : Parenting, language skills

PENDAHULUAN

Situasi keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa pada anak, hal ini disebabkan karena anak belajar dari situasi dimana anak tersebut tumbuh dan dibesarkan dalam sebuah lingkungan (Djaal, dalam jurnal Arif 2018).Aspek penting dari hubungan antara orangtua dan anak adalah pola asuh yang diterapkan,pola asuh dalam mendidik sangat penting, oleh karena itu bimbingan yang digunakan harus sesuai dengan pola asuh (Desmita, 2012).

Salah satu jenis dari pola asuh yang dapat mengganggu perkembangan anak terutama pada perkembangan kemampuan berkomunikasi adalah jenis pola asuh otoriter. Pola asuh ini diterapkan dengan gaya membatasi, menghukum, dan memandang kepatuhan serta kontrol tanpa syarat. Hal ini menyebabkan anak tidak bahagia, minder dan cenderung ketakutan. Sehingga kemampuan komunikasi anak menjadi lemah (Baumrind, 2008).

Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak, karena kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kelainan pada sistem lainnya, seperti kemampuan kognitif, sensorimotor, psikologis, emosi dan lingkungan di sekitar anak. Rangsangan sensoris yang berasal dari pendengaran dan penglihatan, penting dalam perkembangan bahasa

Menurut Handayani (2008) pola asuh adalah konsep dari dasar tentang bagaimana cara memperlakukan anak. Perbedaan dalam konsep ini adalah saat anak dilihat sebagai sosok yang sedang dalam tahap berkembang, maka pengasuhan yang diberikan ialah konsep psikologi perkembangan. Saat konsep pengasuhan mempertahankan cara yang telah tertanam di masyarakat maka konsep yang digunakan adalah konsep tradisional.

Pola asuh *authoritarian* (otoriter) yaitu pola asuh dengan gaya membatasi, menghukum, memandang pentingnya kepatuhan dan kontrol tanpa syarat. Dalam pola ini orang tua biasanya mendesak anak untuk mengikuti perintah, menghormati pekerjaan dan juga usaha mereka. Menerapkan kendali dan batas yang sangat tegas terhadap anak dan mengurangi perdebatan dengan cara memaksakan aturan tanpa menjelaskan, serta menunjukkan amarah. Cenderung tidak memiliki sikap hangat terhadap anak. Anak dengan pola asuh ini biasanya tidak bahagia, cenderung ketakutan dan minder ketika membandingkan dirinya kepada orang lain, tidak mampu memulai aktifitas dan juga memiliki kemampuan komunikasi yang lemah.

Pola asuh demokratis, pola asuh ini adalah pola asuh dengan lebih memprioritaskan segala kepentingan anak, namun tidak segan untuk mengendalikan mereka.Orang tua dengan sistem pola asuh ini mempunyai sikap dan pola pikir rasional.Bersikap realistis dengan kemampuan yang dimiliki anak, tidak menaruh harapan yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.Orang tua biasanya memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu hal yang diinginkan anak, dan pendekatan kepada anak lebih hangat.Mendukung anak untuk lebih mandiri tetapi tetap menerapkan batas dan kendali pada tindakan yang dilakukan anak.

Pola asuh *permissive*, pola asuh ini adalah cara pengasuhan dengan cara orang tua sangat terlibat dengan anak, namun pada pola asuh ini orang tua tidak terlalu mengontrol dan menuntut anak. Disini orang tua membiarkan anak untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan. Anak hanya menerima sedikit bimbingan dari orang tua yang menyebabkan anak sulit untuk membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang tidak baik. Dan orang tua menerapkan disiplin yang tidak konsisten menyebabkan anak dapat berperilaku agresif. Anak dengan pola asuh ini biasanya sulit untuk mengendalikan dirinya, kesulitan berhubungan dengan teman sebayanya, kurang eksplorasi serta kurang mandiri.

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan juga fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola teratur dan bisa diramalkan, sebagai suatu hasil dari pematangan. Menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel tubuh, jaringan tubuh, organ dan juga sistem yang berkembang dengan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi masing-masing dari fungsinya. Termasuk perkembangan emosi, intelektual

maupun tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan (Soetjiningsih, 2012).

Pertumbuhan dan perkembangan secara fisik dapat berupa perubahan ukuran besar atau kecilnya fungsi dari suatu organ mulai dari tingkat sel sampai perubahan organ tubuh. Perkembangan kognitif anak dapat dilihat dari kemampuan baik secara simbolik maupun abstrak.

Menurut Hidayat (2008) tahap pertumbuhan dan perkembangan anak terdiri dari masa prenatal dan postnatal. Pada tahap prenatal terdiri dari dua fase, yaitu fase embrio dan fetus. Pada masa embrio pertumbuhan dimulai sejak konsepsi sampai 8 minggu pertama yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan yang cepat dari ovum menjadi suatu organisme dan terbentuknya manusia. Sedangkan pada fase fetus terjadi mulai dari usia 9 minggu sampai dengan kelahiran, sedangkan minggu ke 12 hingga minggu ke 40 telah terjadi peningkatan fungsi organ, yaitu dengan bertambahnya ukuran panjang dan berat badan terutama pertumbuhan serta penambahan jaringan otot dan juga jaringan subkutan. Pada tahap postnatal ini terdiri dari masa neonatus, masa bayi, masa usia prasekolah, masa sekolah dan juga masa remaja.

Prevalensi keterlambatan perkembangan berbahasa di Indonesia hingga saat ini belum pernah diteliti secara luas. Namun data dari Departemen Rehabilitasi Medik RSCM tahun 2006, menyatakan dari 1125 jumlah kunjungan pasien anak terdapat 10,13% anak yang terdiagnosis mengalami keterlambatan bicara dan bahasa (Sarah, 2015).

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 24 oktober 2017 di TKIT Az Zahro Samarinda didapatkan data 2 dari 15 anak mengalami gangguan dalam berbahasa, dan salah satu dari anak diasuh oleh neneknya. Hal-hal tersebut melatar belakangi peneliti untuk mengangkat judul mengenai hubungan status gizi dan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa pada anak usia pra sekolah di TKIT Az Zahro Samarinda.

METODOLOGI

Menurut Arikunto (2013) Metode penelitian adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengumpulan data penelitian. Metode dan jenis penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif korelasional. Koefisien korelasi merupakan suatu alat statistik yang bisa digunakan sebagai alat untuk membandingkan hasil pengukuran antara dua variabel yang saling berbeda untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel variabel tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk dapat menemukan ada maupun tidaknya hubungan dan apabila ada hubungan, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk meneliti suatu populasi maupun sampel tertentu. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data ataupun sampel adalah dengan cara total sampling yaitu mengambil seluruh populasi untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

Populasi merupakan keseluruhan dari suatu objek penelitian. Jadi yang dimaksud dengan populasi adalah suatu individu yang mempunyai sifat yang sama meskipun persentase kesamaan tersebut hanya sedikit, atau dengan kata lain semua individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian (Arikunto, 2013). Sedangkan populasi adalah suatu generalisasi yang terdiri dari objek yang mempunyai kualitas dan juga karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang bertujuan untuk dipelajari dan kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi penelitian ini adalah siswa usia 3 sampai 5 tahun di TK IT Az Zahro Samarinda, Kalimantan Timur yang berjumlah 70 siswa.

Menurut Arikunto (2013) sampel merupakan sebagian atau perwakilan dari populasi yang diteliti. Adapun pendapat dari Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini objek yang akan diteliti adalah siswa dari TKIT Az Zahro Samarinda. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik total sampling yaitu dengan

menjadikan seluruh populasi sebagai sampel penelitian yang berjumlah 70 siswa, dengan sampel yang dapat dijangkau sebanyak 24 siswa.

Dalam penelitian ini subyek yang akan dilakukan penelitian dibatasi dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria Inklusi yaitu Orang Tua, Wali kelas/Guru serta Siswa yang berusia 3 sampai 6 tahun di TK IT Az Zahro Samarinda, Bersedia menjadi responden, Hadir di sekolah saat dilakukan penelitian, Responden dalam keadaan sehat Kriteria Eksklusi Menangis, rewel dan tidak kooperatif saat dilakukan penelitian.

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab adanya perubahan maupun timbulnya variabel dependen atau terikat. Variabel ini dikenal sebagai variabel bebas yang artinya bebas dalam mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan sebagai variabel independen adalah pola asuh orangtua.

Variabel dependen adalah suatu variabel yang dapat dipengaruhi atau menjadi sebagai akibat dari variabel bebas. Variabel dependen ini tergantung perubahan dari variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan bahasa pada anak prasekolah.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dipergunakan untuk melakukan tindakan observasi, mengukur maupun menilai sebuah fenomena dalam penelitian (Dharma, 2011). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan dalam meneliti yaitu menggunakan kuesioner yang meliputi data demografi, kuesioner perkembangan bahasa. Instrumen A berisikan data demografi yang meliputi nama, usia, jenis kelamin responden. Instrumen B berupa lembar observasi yang dimodifikasi dari DDST II khususnya pada bagian perkembangan bahasa anak. Dengan penilaian: Abnormal Jika terdapat 2 atau lebih (F) atau terdapat lebih dari 1 (C) Normal Jika tidak ada (F) atau paling banyak terdapat 1 (C) Suspek Jika terdapat 2 atau lebih (C) dan 1 (F). Tidak dapat dites jika menolak 1 item atau lebih di kiri garis umur atau menolak lebih dari 1 item yang tembus garis umur. Instrumen C berupa kuesioner pola asuh yang dikembangkan oleh Robinson C dkk (2001) yang dibuat dengan konsep dari teori Baumrind, yang berisi 30 item pertanyaan untuk mewakili dari 3 jenis pola asuh menggunakan skala likert. Dengan hasil uji validitas dalam rentang 0,65-0,83 dan uji reliabilitas 0,76 yang artinya kuesioner tersebut adalah valid. Hasil skoring yaitu total skor dibagi dengan total item pertanyaan. Dengan *Authoritarian* (otoriter) 13 item pertanyaan, *Authoritative* (demokratis) 13 item pertanyaan dan *Permissive* 4 item pertanyaan. Kemudian diurutkan dengan skor paling tinggi mengindikasikan tipe pola asuh. Dengan penilaian Tidak pernah : 0 , Jarang : 1, Kadang-kadang : 2, Pernah : 3, Sering : 4, Sangat sering : 5.

Analisa data dan pengolahan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pengelompokan data, pengumpulan data dan perhitungan nilai statistik. Variabel yang dapat saling berhubungan atau korelasi akan dilakukan analisa data (Notoatmodjo,2010). Data dari kuesioner diproses untuk dapat memberikan kesimpulan pada masalah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hubungan pola asuh orang tua dan stimulasi guru dengan perkembangan bahasa anak menggunakan uji *Chi Square*.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di TKIT Az Zahro Samarinda.

Tabel 1 karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	%
48-59 Bulan	15	62.5
60-71 Bulan	9	37.5
Jumlah	24	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah usia 48-59 bulan (62.5%) sebanyak 15 orang. Sedangkan usia 60-71 bulan sebanyak 9 orang (37.5%).

Tabel 2 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

JenisKelamin	Frekuensi	%
Perempuan	16	66.7
Laki-Laki	8	33.3
Total	24	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil mayoritas responden jenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang (66.7%)

HASIL

Tabel 3 Pola asuh dengan perkembangan bahasa

PERKEMBANGAN BAHASA	POLA ASUH				P Value
	Otoriter	Demokratis	Permissive	Total	
Normal	n	1	13	7	0,002
	%	4,2	54,2	29,2	
Abnormal	n	1	0	0	
	%	4,2	0	0	
Suspek	n	2	0	0	
	%	8,3	0	0	
Total	n	4	13	7	
	%	16,7	54,2	29,2	

Pada tabel 3 hasil yang didapatkan yaitu dari 24 orang anak dengan pola asuh otoriter dengan jumlah 4 orang (16.7%). *Authoritative* 13 orang (54.2%) dan *permissive* 7 orang (29.2%) dan berdasarkan hasil yang didapat anak mengalami perkembangan normal sebanyak 21 orang (87.5%), abnormal sebanyak 1 orang (4.2%) dan suspek sebanyak 2 orang (8.3%). Maka dilakukan Analisa tabel silang dengan metode *chi square* dan diperoleh hasil *p value* = 0.002 ($p < 00.05$). yang artinya H_0 ditolak dan terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orangtua dengan perkembangan bahasa anak.

PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian menunjukkan mayoritas dari responden adalah dengan usia 48-59 Bulan (62,5%). Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa pada anak prasekolah di TKIT Az Zahro Samarinda sebagian besar anak sudah memenuhi kompetensi. Dimana anak telah memiliki 4000-8000 kosa kata dan juga berbicara dalam kalimat sederhana 5-6 kata. Pada saat usia prasekolah anak sangat memerlukan perhatian dari orang-orang yang berada di sekelilingnya. Hal tersebut dikarenakan anak sudah mulai mengenal dengan dunia luar, mulai untuk berkomunikasi, dan juga berinteraksi dengan orang lain.

Bahasa pada anak dapat berkembang dengan begitu cepat apabila anak tersebut memiliki kemampuan dan dukungan oleh lingkungan yang baik. (Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, 2012).

Perkembangan bahasa pada anak merupakan suatu sarana untuk berpikir, mendengarkan, berbicara dan juga mampu untuk membaca dan menulis (Febriana, 2017).

Peneliti berasumsi bahwa perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah harus didukung dengan stimulasi di lingkungan sekitar agar anak tidak cenderung menyendiri dan banyak berdiam diri yang menyebabkan perkembangan bahasa pada anak menjadi kurang baik.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden dengan jenis kelamin perempuan di TKIT Az Zahra Samarinda sebanyak 16 orang (66.7%) sedangkan laki-laki sebanyak 8 orang (33.3%). Anak perempuan memiliki minat sosial serta orientasi yang jauh lebih baik dibandingkan anak laki-laki (Anastasia, 2016). Kelebihan tersebut yang dapat membuat anak perempuan dapat berkomunikasi dengan baik dengan teman sebayanya maupun orang dewasa sehingga anak lebih mudah terlibat dalam aktivitas sosial.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin perempuan memiliki perkembangan bahasa yang lebih baik dibandingkan dengan anak dengan jenis kelamin laki-laki. Anak perempuan cenderung lebih banyak melakukan interaksi dengan teman secara berkelompok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang paling banyak diterapkan oleh orangtua adalah jenis pola asuh *authoritative* (demokratis) yaitu sebanyak 13 orang (54.2%), otoriter sebanyak 4 orang (16.7%) dan *permissive* sebanyak 7 orang (29.2%). Pola asuh orang tua merupakan suatu faktor interpersonal yang bisa mempengaruhi perkembangan pada anak, namun bukan satu satunya faktor interpersonal yang mempengaruhi perkembangan anak, faktor lain yang mempengaruhi adalah kedekatan anak dengan orangtua, jaringan sosial anak dan juga jaringan sosial orangtua. Selain faktor interpersonal, faktor lainnya adalah faktor lingkungan serta faktor biologi yaitu jenis kelamin dan juga kesehatan anak (Shaker dkk, 2008 dalam Yulita, 2014).

Peneliti berasumsi bahwa pola asuh orang tua yang baik adalah tetap mengawasi setiap kegiatan atau perilaku anak namun tidak bersikap keras terhadap anak, karena perlakuan keras terhadap anak dapat mempengaruhi mental anak dan juga perkembangannya.

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua (independen) dengan kemampuan bahasa (dependen). Analisa bivariat yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah dengan dilakukannya perhitungan menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua jenis otoriter sebanyak 4 orang (16,7%), *Authoritative* (demokratis) sebanyak 13 orang (54,2%), *permissive* sebanyak 7 orang (29,2%). Dan setelah dilakukan uji *chi square*

Hasil diatas menunjukkan bahwa hasil uji korelasi dengan menggunakan uji *Chi Square* dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan kemampuan bahasa pada anak. Orangtua memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak. Pada penelitian ini pola asuh yang paling banyak diterapkan oleh orang tua adalah jenis pola asuh *authoritative* (demokratis) yaitu cara pengasuhan yang cenderung tegas akan tetapi tetap bersikap hangat dan juga penuh dengan perhatian, tidak hanya memberikan tuntutan, namun juga tetap memperhatikan dan menerima kemampuan anak.

Beberapa hasil dari penelitian bahwa pola asuh *authoritative* merupakan suatu pola asuh yang ideal dan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kecerdasan anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah, dkk (2020) tentang analisis pola asuh orang tua terhadap keterlambatan bicara pada anak usia dini yang menyimpulkan bahwa adanya hubungan antara pola asuh permisif orang tua dengan keterlambatan bicara pada anak. Dan hasil penelitian ini ditemukan adanya hubungan antara pola asuh orangtua dengan kemampuan bahasa pada anak prasekolah di TK IT Az Zahro Samarinda.

Berdasarkan analisa data dan hasil penelitian yang telah diteliti, peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan pola asuh orangtua dengan kemampuan bahasa anak prasekolah di TK IT Az Zahro Samarinda.

Menurut peneliti, pola pengasuhan terhadap anak sangat penting untuk diperhatikan oleh orangtua. Karena pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat mempengaruhi anak dalam berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangannya.

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan dalam menggunakan kuisioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh orang tua tidak mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. Keterbatasan tersebut juga disebabkan oleh keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki penulis untuk melakukan penelitian yang lebih sempurna. Serta keterbatasan dalam menemui orangtua, karena di sekolah ini tidak ada orang tua yang boleh masuk/menunggu anak. Hal ini menyebabkan hambatan dalam memberikan kuisioner penelitian.

KESIMPULAN

Karakteristik anak dan orangtua Mayoritas anak di TKIT Az Zahro Samarinda berusia antara 48-59 (62,5%) bulan dengan jenis kelamin perempuan (66,7%). Dan orangtua dengan rentang usia diatas 30 tahun dan kurang dari 30 tahun sama yaitu masing-masing dengan nilai (50%) dengan mayoritas Pendidikan SMA. **Pola asuh** Kebanyakan pola asuh yang digunakan oleh orangtua kepada anak di TKIT Az Zahro Samarinda adalah tipe pola asuh *authoritative* (demokratis) dengan jumlah 13 orang (54,2%). Sedangkan Pola asuh otoriter sebanyak 4 orang (16,7%) dan *permissive* sebanyak 7 orang (29,2%). **Perkembangan Bahasa** Data terbanyak perkembangan bahasa pada anak di TKIT Az Zahro Samarinda adalah normal sebanyak 21 anak (87,5%). Adapun anak dengan perkembangan bahasa abnormal sebanyak 1 orang (4,2%) dan suspek sebanyak 2 orang (8,3%). **Hubungan pola asuh dengan perkembangan bahasa** Berdasarkan penelitian didapatkan hasil adanya hubungan antara pola asuh orangtua dan perkembangan bahasa pada anak di TKIT Az Zahro Samarinda dengan nilai $pvalue=0,002$.

SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti, maka peneliti ingin menyampaikan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan dan peneliti selanjutnya, yaitu:

Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Kampus merupakan suatu tempat dimana mahasiswa menimba ilmu yang sangat penting. Yang perlu ditingkatkan oleh pihak kampus ialah kontrol terhadap mahasiswa yang melakukan penelitian diluar kampus agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. **Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Prasekolah.** Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat menambahkan variabel independennya, seperti hubungan pola asuh orangtua dan tingkat pendidikan orang tua dengan kemampuan bahasa pada anak. karena dalam penelitian ini tidak diteliti mengenai hubungan tingkat pendidikan orangtua. Serta perbanyak referensi dan acuan dalam melakukan penelitian terkait pola asuh dan perkembangan bahasa pada anak agar hasil penelitian yang didapat lebih maksimal dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia 2016. Hubungan antara Pola Asuh Demokratis dan Kemandirian pada Remaja. Psikohumanika: Jurnal Ilmiah Psikologi,. Vol.1,No.1, 8-21. Juli 2016. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi.
- Arif, Dkk. (2018). *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dan Sikap Bahasa Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman*. Vol. 18 No. 1. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra
- Arikunto, S. (2013).*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baumrind.(2008). *Pola asuh otoritas orang tua*.Jakarta :YayasanObor Indonesia..
- Dharma (2011) *Metodologi Penelitian keperawatan*.Jakarta :CV.
- Desmita.(2012) *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rodakarya
- Febriana (2017) *Pelayanan Konseling Pada Anak Didik*. Rineka
- Handayani, M(2008). *Psikologi Keluarga*. Surabaya : FakultasPsikologi UniversitasAirlangga.
- Hidayat, A. A. (2008). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan* (2 ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Nurhasanah,dkk (2020) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sdn Gugus Kartini Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
- Notoatmodjo, S (2010)*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Shaker dkk (2008) dalam Yulita (2014) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Balita di Posyandu Sakura. Prodi Ilmu Keperawatan. Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Sarah (2015)). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita*.Vol.1 Issue. 2 Jurnal Obsesi
- Soetjiningsih, (2012).*Perkembangan Anak Sejak Pertumbuhan Sampai Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sugiyono (2013)*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,.Kualitatif, dan R&D*. Bandung
- Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. (2012). *Format Paud: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz
- Yenni, Safitri (2017)Yudho, Bawono. (2017). *Kemampuan Berbahasa Pada Anak Prasekolah*. ISBN.978-602-1145-49-4

NASPUB: Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kemampuan Bahasa pada Anak Prasekolah di TK IT Az Zahro Samarinda

by Maulidya Khairunnisa

Submission date: 06-Nov-2020 08:59AM (UTC+0700)

Submission ID: 1437545156

File name: 33_Uji_Naskah_Maulidya.pdf (118.45K)

Word count: 1385

Character count: 8091

NASPUB: Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kemampuan Bahasa pada Anak Prasekolah di TK IT Az Zahro Samarinda

ORIGINALITY REPORT

27%	22%	19%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	3%
2	jurnal.untan.ac.id Internet Source	2%
3	pt.scribd.com Internet Source	2%
4	Endang Lestiawati, Listyana Natalia Retnaningsih. "HUBUNGAN STATUS GIZI DAN PERILAKU PEMBERIAN STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK PKK INDRIARINI, WEDOMARTANI NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA", Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan, 2018 Publication	2%
5	Yenny Safitri. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2017	1%